

**Pembiasaan Kemandirian Anak Berdasarkan Gender Di Kelompok B Aisyiyah Bustanul Athfal Vii Palu*****Habtuation Of Children's Independence Based On Gender In Group B Aisyiyah Bustanul Athfal Vii Palu***Megi Rahayu<sup>1\*</sup>, Dewi Rara Amiati<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palu(\*)Email Korespondensi: [megirahayu676@gmail.com](mailto:megirahayu676@gmail.com)**Abstrak**

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan kemandirian di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan agar data yang diperlu terjain validasinya dan kredibilitasnya, maka pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi sumber dan waktu yaitu, kepala sekolah, guru, guru pendamping saat observasi dan saat wawancara. Pembiasaan kemandirian anak usia dini di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu sikap kemandirian anak dari lima belas anak yang diamati empat diantaranya menjadi subjek yang diteliti berdasarkan gender laki-laki dan perempuan yang menunjukkan anak laki-laki cenderung kurang berinteraksi dan tidak mau melakukan sendiri tanpa diperintah atau bantuan dari guru atau orang sekitarnya dikarenakan faktor belum terbiasa dan malu berinteraksi serta masih ada anak yang belum mau berpisah dari orang tuanya faktor ini juga didukung karena jumlah anak laki-laki dikelompok B lebih sedikit dan kurang mau berinteraksi dengan teman sebayanya, sebaliknya untuk anak perempuan sudah bisa melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah tetapi masih ada juga anak perempuan yang sudah bisa melakukan kegiatan sendiri tetapi tetap dengan bantuan guru atau orang disekitarnya, dengan ini anak perempuan lebih cepat menyesuaikan diri dan bisa melakukan aktivitas dengan faktor jumlah anak perempuan dikelompok B lebih banyak dan lebih membuat anak lebih percaya diri karena banyak teman sebayanya. Pembentukan kemandirian dengan menerapkan dan menanamkan pembiasaan kemandirian sejak dini, seperti yang diterapkan dan lakukan di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu yaitu membiasakan anak berbaris, mengerjakan tugas sendiri, mencuci tangan, memberi salam, mengembalikan barang yang telah digunakan ketempat semula, berdoa, serta makan bersama dan saling berbagi. dengan kegiatan pembiasaan kemandirian ini akan menumbuhkan rasa sikap sopan dan santun, tanggung jawab, disiplin, serta rasa empati dalam saling berbagi dan menolong hal ini diperlukan dorongan dan ransangan yang dilakukan secara berulang-ulang supaya rasa tanggung jawab anak tersalurkan dan menumbuhkan sikap kemandirian anak sejak dini.

**Kata Kunci:** Pembiasaan, Sikap Kemandiran Pada Anak Usia Dini**Abstract**

*This research is aimed at finding out how is autonomous familiarity at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten VII Palu. This research used qualitative descriptive method, technique of data collection used observation, interview, and documentation. Data analysis used data reduction, data display, data and drawing conclusion in order that those data are guaranteed their validity and credibility, cheking of data validity through resource triangulation method namely school principal, teacher, associate teacher. Besed on the research findings familiarity of childhood in the children autonomy at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten VII Palu is familiarity of early childhood attitudes at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten VII Palu, children autonomous attitude of 15 children who were observed, 4 children became subjects of resrarch based on gender male and female which show male tends to be less interaction and did not doby himself without instruction or aid from teacher of parents because they had not been familiar and felt shy interacted and there was still child who had not separate from perents. This factor was also supported bynumber of male at group B was less to interact with their peer. On the other hand, female had been able to do familiarity activity which was applied at school, however, there was still also female who had been able to do familiarity activity by herself but she still got aid from teacher and people around her. Here, female more quickly self-adjusted and could do activity because the number of female at group B is more and made them more self-confident because of their peers. Formulation of autonomy by applying autonomy familiarity early, like being applied and cerried out at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten VII Palu make children familiar line up. do assignment themselves, wash hand, greeting, return materials that have been used to original place, pray, eat together and mutual give. By activity of this autonomy familiarity can grow feeling of polite and well menner attitudes, resonsubility, discipline, emphaty in the mutual help. This case needs suggestion and stimulation that are done repetitiously in order that responsibility of children feeling in distributed and grow early children autonomy attitudes.*

**Keywords:** Familiarity, Autonomy Anttitude of Early Childhood

## PENDAHULUAN

Perkembangan anak mengacu pada perubahan biologis, psikologis serta emosional yang terjadi pada insan antara kelahiran dan akhir masa remaja, sebagai individu berlangsung dari ketergantungan untuk meningkatkan otonomi. Ini merupakan proses yang berkesinambungan dengan urutan diprediksi belum mempunyai kursus yang unik untuk setiap anak. Itu tidak berkembang di tingkat yang sama dan setiap tahap ditentukan oleh jenis sebelumnya. karena perubahan-perubahan perkembangan dapat sangat dipengaruhi oleh faktor genetik serta program selama hidup prenatal, genetika serta perkembangan janin biasanya dimasukkan sebagai bagian dari studi perkembangan anak. istilah terkait termasuk psikologi perkembangan, mengacu pada perkembangan di seluruh umur, serta pediatri, cabang kedokteran yang berhubungan dengan perawatan anak-anak. Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Anak juga memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu. secara alamiah, mereka adalah makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang potensial untuk belajar. Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk mempunyai pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara. pada hakikatnya pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak sesuai dengan keunikan serta tahap-tahap perkembangan yang akan dilewati oleh masing-masing anak.

Selain itu pokok dari pembahasan ini ialah, bagaimana Pembiasaan kemandirian anak usia dini kepada anak disekolah, Pada faktanya semua usaha untuk membuat anak menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kedewasaan sesuai dengan usianya. Orang tua dan pendidik diharapkan dapat saling bekerjasama untuk membantu anak dalam mengembangkan kepribadian mereka. Berdasarkan uraian kemandirian tersebut.

Setelah melakukan pengamatan pembiasaan kemandirian seperti Berbaris, memberi salam dan mencium tangan, menyimpan tas diloket, menyimpan dan menyusun sepatunya diloket, menyimpan kembali mainnya, makan sendiri, berdoa, cuci tangan, Membaca doa-doa pendek serta menyanyikan lagu-lagu anak-anak dan lainnya yang dilakukan disekolah seperti sebelumnya PLP 2 di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu pada tanggal 25 sampai 15 September 2021 selama 18 hari kegiatan PLP 2, Peneliti dapat melakukan kembali dengan pembiasaan kemandirian anak yang sesuai dengan prinsip pembelajaran di pendidikan Anak usia dini yakni bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, maka peneliti memilih kegiatan pembiasaan anak dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian anak. Peneliti tertarik menerapkan pembiasaan kemandirian anak karena pembiasaan yang sering dilakukan terutama dalam lingkungan persekolahan dan juga dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa metode selain pembiasaan yang dilakukan seperti metode bercakap-cakap, Tanya jawab, bermain, pemberian tugas. Dari pokok permasalahan tersebut penelitian ini mengidentifikasi permasalahan kemandirian.

Berbaris, memberi salam dan mencium tangan, menyimpan tas diloket, menyimpan dan menyusun sepatunya diloket, menyimpan kembali mainnya, makan sendiri, cuci tangan berinteraksi dengan teman sebayan-

ya serta lingkungan sekolah anak yang masih kurang optimal di sekolah seperti pembiasaan yang masih kurang diterapkan permasalahan terkait pembiasaan kemandirian anak usia dini kelompok B di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu. berdasarkan Observasi dan wawancara dengan guru kelompok B Ibu Irawati serta Guru pendamping Ibu Munifa Menunjukkan bahwa pembiasaan kemandirian pada anak usia dini kelompok B di mengerjakan tugas yang diberikan guru, anak sering kali mengatakan tidak bisa dan tidak mau serta mereka belum memberanikan diri tampil didepan umum. Mereka pun belum dapat membereskan barang-barang yang sudah mereka gunakan pada tempatnya, belum terbiasa mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas karena masih kurangnya pembiasaan, dan juga masih kurangnya bersosialisasi dengan teman sebaya dikarenakan selama pembelajaran daring di masa pandemi (COVID-19) sehingga menyebabkan anak kurang berinteraksi dilingkungnya dan juga teman sebayanya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa anak masih belum dapat menyelesaikan masalah sederhananya sendiri. adapun beberapa penanaman kepercayaan diri, pembiasaan memberi salam, mengatur kembali barang yang diambil dari tempat sebelumnya, pembiasaan cuci tangan, dan pembiasaan untuk berani tampil didepan umum, pembiasaan tanggung jawab, menjaga kebersihan dan kesehatan serta pembiasaan penyesuaian dan interaksi dengan lingkungan sekolah dan teman sebayanya. yang perlu dikembangkan berdasarkan observasi dan juga wawancara langsung dengan guru kelompok B Ibu Irawati serta Guru pendamping Ibu Munifa serta kepala sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Kemandirian Anak Berdasarkan Gender di B Aisyiyah Busanul Athfal VII Palu”.

## METODE

Metode penelitian, menurut Sugiyono (2012: 5), pada dasarnya merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu ditekankan yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Tipe penelitian ini adalah kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi. Menurut Sugiyono (2012:11), Dalam “penelitian dengan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah.”

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap pembiasaan dalam kemandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan masalah lain. Sedangkan dasar penelitiannya adalah wawancara kepada narasumber/informan yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenisnya yaitu deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk melihat apa saja upaya yang digunakan guru dalam pembiasaan kemandirian anak usia dini. Peneliti mengamati kejadian dan keadaan guru dan anak yang menarik perhatian tanpa memberikan perhatian, khususnya sasaran penelitian. Dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat menggambarkan dan menjelaskan dengan rinci dan terarah peranan Pembiasaan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B di Aisyiyah Bustanul Athfat VII Palu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan mamaparkan jawaban pada saat wawancara, catatan hasil pengamatan serta dokumentasi yang didapat dari observasi dan mendiskusikan data tersebut teori serta kajian pustaka yang menjelaskan tentang pembiasaan anak dalam kemandirian pada anak Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu. hasil Penelitian tersebut sejalan dengan pendapat, Pengembangan kemandirian anak oleh guru dapat dilakukan dengan pembiasaan.

Menurut Mulyasa (2012: 165-169), "Pembiasaan merupakan sesuatu yang di lakukan secara sengaja dan berulang-ulang agar pembiasaan itu dapat menjadi kebiasaan." Pembinaan dalam pendidikan hendaknya di mulai sedini mungkin. Pembentukan kemandirian, di perlukan dorongan dan ransangan yang di lakukan secara berulang-ulang supaya rasa tanggung jawab anak tersalurkan.

Dalam hal ini selama dalam pengamatan dan observasi, wawancara, dan juga mendokumentasi kegiatan disekolah peneliti melihat penerapan pembiasaan kemandirian anak yang diterapkan disekolah dilaksanakan dimulai dari anak masuk gerbang sekolah, pembiasaan juga dilakukan dalam proses belajar mengajar diruang kelas, dan juga pembiasaan tetap terlihat dilakukan hingga anak didik dijemput orang tua masing-masing. Hal ini dilakukan pengajar agar kebiasaan yang diterapkan bisa anak didik terapkan dan lakukan hingga dilingkungan keluarga atau rumah. Data yang direduksi adalah informasi yang berhubungan dengan penelitian. data yang disajikan dibuat dalam bentuk-bentuk poin, berdasarkan pertanyaan wawancara. baru setelah itu peneliti dapat menyimpulkan secara deskriptif dan juga peneliti ini menjawab pertanyaan penelitian, dan bagaimana data tersebut menjawab penelitian ini.

## Pembiasaan Kemandirian di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu

Dari hasil observasi peneliti, bahwa Pembiasaan kemandirian anak sudah berkembang dengan baik khususnya di kelas B, Pembiasaan pada anak yang dilakukan di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu untuk menanamkan kemandirian anak usia dini sejak dini pembiasaan ini diterapkan dalam segala aktivitas anak baik saat anak datang kesekolah sampai anak pulang sekolah pembiasaan yang diterapkan dan peraturan yang ditentukan disekolah dapat dilasakan anak dengan sendirinya dan baik.

Selain itu guru juga mengajarkan anak tentang tanggung jawab yaitu dengan membereskan dan menyimpan permainan tersebut di tempatnya. Perilaku yang ditunjukan anak-anak kelompok B di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu dalam kemandiriannya terlihat anak-anak sudah bisa mandiri seperti Berbaris bila lonceng berbunyi, menyimpan sepatunya diloket, tasnya diloket sesuai dengan namanya, menyimpa kembali mainannya ketempa semula selain dan proses belajar mengejar guru membiasakan anak ntuktetapmemanthi semua peraturan yang dirapkan guru selama mengikuti proses belajar mengajar. Kemandirian pada anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya kepada anak maka dari itu anak-anak perlu bimbingan dan pengarahan dari orang tua maupun gurunya.

## Kemandirian Anak Usia Dini dalam Penanaman Pembiasaan di sekolah

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menetuk nasib sendiri, kreaif, dan inisiaif, mengatur tingkah laku, tanggung jawab, percaya diri, mampu menahan diri, mengembangkan diri, menyesuaikan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Agar anak dapat mandiri guru atau orang tua terutama

dalam lingkungan perskolahan pengajar dalam hal ini guru harus mengajarkan kemandiriana anak sejak dini guru juga selalu mendorong anak mandiri dalam melakukan setiap kegiatan. Untuk Melatih Kemandirian anak, Selain melalui Pembiasaan guru juga bias menyediakan kesempatan yang sesuai dengan umur anal (Menyelesaikan tugas sendiri, membuat keputusan sendiri) juga perlu menyediakan bantuan hanya jika mereka minta. Ada kerja sama dan dukungan yang baik mengenai Kemandirian dengan orang tua di rumah dan guru di sekolah melalui pembiasaan akan dapat menumbuhkan sikap kemandirian anak yang positif.

Dari hasil wawancara yang dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan dalam menumbuhkan dan mengembangkan sikap kemandirian anak adalah dengan membuat peraturan yang dapat ditaati anak, memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap dikontrol dan mengontrol terhadap keinginan anak, sehingga anak tidak terbiasa acuh tak acuh dengan peraturan dan kebebasan yang Guru dan Orang tua berikan. dengan demikian Penerapan Pembiasaan anak sejak dini dapat menumbuhkan sikap kemandirian anak dengan sendirinya. Dalam beberapa hal dalam penerapan pembiasaan kemandirian ada beberapa anak yang belum bisa menerapkan pembiasaan kemandirian dalam diri anak tersebut dalam hal ini, ada lima belas anak yang ada di kelompok B Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu dari 15 anak, 2 anak yang belum bisa berpisah dari orang tuanya anak tersebut meregek hingga menangis tetapi dua anak tersebut sudah ikut melakukan pembiasaan yang diterapkan di sekolah tetapi tidak 2 anak tersebut belum bisa mandiri melakukan kegiatan dengan sendiri tetap mendapatkan bantuan dari guru atau teman sebayanya. misalnya datang mengatur tas dan sepatu serta mengerjakan tugas masih dibantu orang lain. selain dari itu 15 anak lainnya sudah bisa melakukan dan menerapkan pembiasaan kemandirian yang ada di sekolah, mengikuti kegiatan dan

melakukan hal-hal yang bisa dilakukan dengan sendiri tanpa bantu dari guru atau teman sebayanya. Berbaris, memberi salam dan mencium tangan, menyimpan tas di loker, menyimpan dan menyusun sepatunya di loker, menyimpan kembali mainnya, makan sendiri, berdoa, cuci tangan, Membaca doa-doa pendek serta menyanyikan lagu-lagu anak-anak dan lainnya yang dilakukan di Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu”.

Dalam hal yang mejadi subjek penelitian ini, peneliti mengambil 4 subjek anak berdasarkan gender untuk melihat perbedaan anak yang sudah menerapkan pembiasaan kemandirian dan yang belum menerapkan pembiasaan kemandirian antara anak laki-laki dan anak perempuan, Berdasarkan hasil penelitian pembiasaan anak usia dini dalam kemandirian pada anak Aisyiyah Bustanul Athfal VII Palu. Sikap kemandirian anak dari 15 anak yang diamati 4 diantaranya menjadi subjek yang diteliti berdasarkan gender laki-laki dan perempuan yang terdapat perbedaan yang dapat dilihat dalam cara anak dalam menerima pembiasaan kemandirian yang diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ada 2 anak yang sudah bisa mandiri dan 2 anak lainnya belum mandiri, disini bisa dilihat 1 anak laki-laki yang belum mandiri dan masih tetap memerlukan bantuan guru dikarenakan anak yang belum mau berpisah dari orang tuanya faktor ini juga didukung karena jumlah anak laki-laki di kelompok B lebih sedikit dan anak kurang mau berinteraksi dengan teman sebayanya, sedangkan 1 anak perempuan lainnya juga sudah bisa mengikuti pembiasaan yang ada di sekolah walaupun belum mandiri dan masih tetap memerlukan bantuan guru dikarenakan anak yang malu berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya dan tidak percaya diri serta anak belum mau berpisah dari ibunya, sedangkan 2 anak lainnya yang sudah mandiri bisa dilihat, 1 anak laki-laki yang sudah mandiri lebih aktif, mudah berteman, walaupun masih kurang percaya diri tampil di depan kelas, sedangkan 1

anak perempuan lainnya sudah bisa melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah, lebih percaya diri, mudah berinteraksi dengan orang disekitarnya serta aktif dalam kelas. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan anak laki-laki cenderung kurang berinteraksi dan tidak mau melakukan sendiri tanpa diperintah atau bantuan dari guru atau orang sekiranya dikarenakan faktor belum terbiasa dan malu berinteraksi serta didukung karena jumlah anak laki-laki dikelompok B lebih sedikit. sebaliknya untuk anak perempuan, dengan ini anak perempuan lebih cepat menyesuaikan diri dan bisa melakukan aktivitas dengan faktor jumlah anak perempuan dikelompok B juga lebih banyak dan lebih membuat anak lebih percaya diri karena banyak teman sebayanya. sedangkan anak lainnya sudah bisa melakukan dan menerapkan pembiasaan kemandirian yang ada disekolah, mengikuti kegiatan dan melakukan hal-hal yang bisa dilakukan dengan sendiri tanpa bantu dari guru atau teman sebayanya.

Berdasarkan apa yang didapatkan peneliti di sekolah selama penelitian, peneliti melihat anak perempuan dan laki-laki dalam hal menerapkan kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah peneliti melihat anak perempuan lebih terbiasa dan cepat menyesuaikan diri dibandingkan dengan anak laki-laki dikarenakan anak perempuan cenderung cepat beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan juga faktor lebih banyak jumlah siswa perempuan dan juga anak perempuan lebih percaya diri di kelompok B sehingga anak perempuan lebih cepat menerapkan pembiasaan dan sering berinteraksi berkelompok dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik di lingkungan maupun di ruang kelas, sedangkan anak laki-laki cenderung memperlihatkan anak laki-laki lebih banyak bermain-main, gengsi dan malu-malu, dan kurang percaya diri mereka akan hanya melakukan hal yang ingin mereka lakukan dan hanya mau mendengarkan hanya bila guru menegur atau menga-

tur mereka, Jadi disini anak perempuan cenderung lebih cepat menerapkan pembiasaan kemandirian dalam kegiatan di sekolah karena lebih percaya diri sedangkan anak laki-laki cenderung hanya mau melakukan bila anak mau ingin melakukannya karena perintah dari guru.

Dengan Hal ini guru terus memberikan dorongan dan terus melakukan dan menerapkan pembiasaan kepada anak didik agar dapat membentuk sikap kemandirian dalam dirinya agar anak yang belum bisa melakukan kegiatan sendiri dapat melakukan hal tersebut dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain serta anak dapat terbiasa pisah dari orang tuanya dan tidak terbiasa selalu di pantau dalam melakukan hal yang dapat anak tersebut lakukan seperti peserta didik lainnya yang sudah bisa menerapkan sikap pembiasaan kemandirinya dan tidak lagi selalu mengandalkan orang tua, guru atau orang sekiranya serta bisa menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, sikap berbagi, dan sikap menghargai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sikap kemandirian anak dari 15 anak yang diamati 4 diantaranya menjadi subjek yang diteliti berdasarkan gender laki-laki dan perempuan yang terdapat perbedaan yang dapat dilihat dalam cara anak dalam menerima pembiasaan kemandirian yang diterapkan disekolah. Hal ini dapat dilihat dari ada 2 anak yang sudah bisa mandiri dan 2 anak lainnya belum mandiri, disini bisa dilihat 1 anak laki-laki yang belum mandiri dan masih tetap memerlukan bantuan guru dikarenakan anak yang belum mau berpisah dari orang tuanya faktor ini juga didukung karena jumlah anak laki-laki dikelompok B lebih sedikit dan anak kurang mau berinteraksi dengan teman sebayanya, sedangkan 1 anak perempuan lainnya juga sudah bisa mengikuti pembiasaan yang ada disekolah walaupun belum mandiri dan masih tetap memerlukan bantuan guru dikarenakan anak

yang malu berinteraksi dengan lingkungan dan teman sebayanya dan tidak percaya diri serta anak belum mau berpisah dari ibunya, sedangkan 2 anak lainnya yang sudah mandiri bisa dilihat, 1 anak laki-laki yang sudah mandiri lebih aktif, mudah berteman, walaupun masih kurang percaya diri tampil di depan kelas, sedangkan 1 anak perempuan lainnya sudah bisa melakukan kegiatan pembiasaan yang diterapkan disekolah, lebih percaya diri, mudah berinteraksi dengan orang disekitarnya serta aktif dalam kelas. Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan anak laki-laki cenderung kurang berinteraksi dan tidak mau melakukan sendiri tanpa diperintah atau bantuan dari guru atau orang sekiranya dikarenakan faktor belum terbiasa dan malu berinteraksi serta didukung karena jumlah anak laki-laki dikelompok B lebih sedikit. sebaliknya untuk anak perempuan, dengan ini anak perempuan lebih cepat menyesuaikan diri dan bisa melakukan aktivitas dengan faktor jumlah anak perempuan dikelompok B juga lebih banyak dan lebih membuat anak lebih percaya diri karena banyak teman sebayanya. sedangkan anak lainnya sudah bisa melakukan dan menerapkan pembiasaan kemandirian yang ada disekolah, mengikuti kegiatan dan melakukan hal-hal yang bisa dilakukan dengan sendiri tanpa bantu dari guru atau teman sebayanya.

Perilaku yang ditunjukkan anak-anak kelompok B dalam kemandiriannya sudah dapat dilihat dengan anak berperilaku mandiri. Hambatan yang ditemui guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian kepada anak hanya terdapat pada saat awal anak masuk sekolah. Dengan terus membimbing, mengajarkan dan mengarahkan anak dengan melakukan hal-hal sederhana yang dapat dilakukan dan dipahami serta kebiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang kepada anak, maka anak akan terbiasa melakukannya sendiri.

Bagi Guru, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk mengetahui pembiasaan dalam menumbuhkan kemandirian anak, sehingga dapat dirumuskan metode belajar yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kemandirian anak.

Bagi Orang Tua, Dapat menjadi perhatian orang tua dalam menanamkan dan mengembangkan sikap kemandirian anak, dengan menerapkan pembiasaan dalam setiap aktivitas anak dan memberikan kebebasan kepada anak, menaati peraturan, mengerjakan tugas sendiri dan memberikan kebebasan anak melakukan keperluannya sendiri agar anak terbiasa mandiri.

Bagi Peneliti Selanjutnya, Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjut mengenai Pembiasaan Kemandirian Anak Usia Dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:Deeppublish
- Ambarsari, E., Syukri, M., & Miranda, D. (2014). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Amilda, A. (2017). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Arikunto S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depertemen Agama RI. (2014). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Banyuwangi. Surakarta
- Hasanah, D., & Rakimahwati, R. (2020). Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia 2-4 Tahun di Kelompok Bermain. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 52-61, Universitas Negeri Padang.
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Hartini (2008) *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta:Deeppublish
- Imamora,L., & Agustina, M. W. (2018). Upaya Meningkatkan Karakter Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Audio Visual di Raudhatul Athfal Ar-Rohmah Kali batur Kali dawir Tulungagung. *ACIECE*, 3, 257-264, IAIN Tulung Agung.
- Indak, Y., & Pratiwi, W. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 06 Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(02), 63-78, IAIN Sultan Amai Gorontalo
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Jf, N. Z. (2017). Upaya meningkatkan karakter kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio-visual di tk it zia salsabila kecamatan Percut Sei Tuan, Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lestari, R. (2018). *Mengembangkan Kemandirian Anak Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Maulidyah, P. (2015). Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Siswa Usia Dini Menurut Konsep Penyardaran Paulo Freire Di Tk An-nayara Oma View Malang. *Jurnal Mahasiswa Sosioplogi*, 2 (4). Univesitas Negeri Padang.
- Masrun (2007). Faktor kemadirian anak usia dini. eSripsi Universitas Andalas
- Megarezky K, (2021). Upaya Gurudalam Peningkatan Minat Belaar Anak Selama Pembelajaran Daring di TK Jabal Rahma Palu Kelurahan Talise Kecamatan Mantikulore. Universitas Muhammadiyah Palu.
- Moleong L. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa (2012). *Manajemen Pedidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori., *Jurnal Raudhah*, 5(2), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Perak, K.R.K., & Purwanti, S.D. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di Ra Miftahul Jannah. Universitas Muhammadiyah Sumut/medan.
- Raden R., Dini, P. I. A. U. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B1 Ra Tiara Chandra Krapyak. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(5), Univesitas Negeri Padang.
- Salina, E., & Thamrin, M. (2014). Faktor-faktor penyebab anak menjadi tidak mandiri pada usia 5-6 tahun di Raudatul Athfal Babussalam. Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(6).
- Sari, A. K., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2016). Upaya guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini di gugus hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6., Universitas Bengkulu.
- Silranti, M., & Yaswinda, Y. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*



- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- \_\_\_\_\_, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- \_\_\_\_\_,P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Tim Pustaka Familia (2006). Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri. Tim Pustaka Familia
- Wiyani, A. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Gava Media, (2014)
- ([https://id.wikipedia.org/wiki/Carl\\_Rogers](https://id.wikipedia.org/wiki/Carl_Rogers): Diakses pada tanggal, Rabu/19 Okt 2021:17.37).
- (<https://pusatkemandiriananak.com/memahami-perilaku-kemandirian-anak-usia-dini/>: Diakses pada tanggal, Rabu/19 Okt 2021:17.37).